

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan dapat mengembangkan semua kemampuan dan kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya.

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia, perintah untuk menuntut ilmu juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'alaq ayat 1 sampai 5 yang Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa mengemban pendidikan atau menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi setiap orang, untuk itu menanamkan pendidikan sejak dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena salah satu jenjang pendidikan pertama yang dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan lebih lanjut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada periode masa peka, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, sehingga penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional dan seni.

Aspek perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak melalui seni bukan hanya untuk anak yang berbakat saja melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreativitas bagi anak. Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kemampuan ini dapat dimiliki seorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik dengan media kertas origami yang dapat memenuhi kebutuhan kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya serta memenuhi tugas-tugas perkembangan motorik lainnya. Kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guna merangsang kreativitas anak, motorik halus anak dan efektivitas anak.

Menurut Hasnawati dan Anggraeni (2016: 2) mozaik merupakan pembelajaran seni khususnya seni rupa karena dilihat dari fungsi dan perannya mozaik adalah sarana untuk ekspresi diri dan pengembangan kreativitas. Melalui kegiatan mozaik anak dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi dan kesabaran. Sebab dalam proses memainkannya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan bagi anak karena menghasilkan karya yang cukup menarik.

Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. dalam kegiatan mozaik terdapat keterampilan membuat desain motif sesuai dengan ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan dikerjakan, keterampilan dan ketelitian dalam menggunting atau memotong bahan serta ketelitian dalam mengelem potongan-potongan ke dasaran gambar yang sudah dibuat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan

untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting dan menempel (Winda Silviana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Ilham NW khususnya pada kelompok B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan kreativitas seni lukis anak belum berkembang secara optimal. Jumlah anak yang ada di kelas B adalah 13 anak, terdapat 8 anak yang melakukan kegiatan pembelajaran hanya menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya, misalnya jika guru membuat gambar rumah dan ketika guru memberikan kebebasan kepada anak membuat gambar sesuai dengan tema, anak cenderung meniru gambar rumah yang dibuat oleh guru tanpa menuangkan kreativitasnya, sedangkan 4 anak lainnya tergolong mampu mengembangkan kreativitas seninya dilihat ketika anak diminta membuat gambar sesuai dengan tema secara bebas anak mampu melakukannya. Sehingga dapat dipersentasikan 60% anak dengan tingkat kreativitas seninya rendah. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa mengembangkan imajinasinya. Contoh lainnya ketika anak diberi kebebasan dalam mengkreasikan suatu karya, hanya sebagian kecil anak yang bisa menuangkan ide dan imajinasinya dalam karya tersebut dan sebagian besar anak yang lain lebih cenderung meniru kepada temannya serta belum mampu menuangkan ide berdasarkan kreasinya sendiri karena, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan mozaik.

Sementara itu peneliti juga mengamati dari kegiatan lain bahwa pembelajaran kurang menarik bagi anak, pembelajaran kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas sehingga ruang

gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Terlihat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan menulis, membaca berhitung dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain terutama tentang kreativitas. Sementara itu, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena majalah untuk memberikan kegiatan di dalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif, dan kurang mandiri. Sehingga kreativitas anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti bersama guru tergugah untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif yaitu media mozaik.

Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan ide dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membahas proposal yang berjudul “Pengaruh Media Mozaik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ilham NW Selusuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Anak cenderung meniru gambar yang dibuat oleh guru tanpa menuangkan kreativitasnya.
2. Anak belum mampu menuangkan ide berdasarkan kreasinya sendiri.
3. Penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Media Mozaik Untuk Mengembangkan kreativitas Anak Usia 5-6 di TK Ilham NW Selusuh.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, Apakah Terdapat Pengaruh Teknik Mozaik Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ilham NW Selusuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ilham NW Selusuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik mozaik terhadap kreativitas anak usia dini pada pelajaran seni di kelas B TK Ilham NW Selusuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan teknik mozaik dalam pelajaran seni dan pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini.
- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Peneliti berharap agar anak usia dini termotivasi untuk lebih kreatif dan mengurangi rasa takut dalam diri anak untuk mengembangkan kreatifitas belajar.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru TK Ilham NW Selusuh. Guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang teknik mozaik dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, sekolah mendapat masukan dan pengetahuan tentang cara pembelajaran didalam kelas yang kreatif, inovatif dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknik Mozaik

a. Pengertian Teknik Mozaik

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “*mousious*” (Yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan kata mozaik berasal dari bahasa inggris “*mosaic*”. Mozaik adalah karya seni, sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya. Karakteristik karya mozaik yaitu berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan “*Teseare*” (bahan ukuran kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik. (Kharizmi & Hanum, 2019:11).

Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material. (Muharrar dan Verayanti, 2013: 66).

Soemardji berpendapat dalam (Kusuma, 2021: 12) bahwa, “mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang”. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Sedangkan menurut pendapat para ahli lainnya, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras yang berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mely Novikasari dalam (Fauzidin, 2018: 12) menyatakan bahwa, pengertian mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan atau bidang tidak menggunakan warnayang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis lama disamping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walupun bahan yang digunakan kertas, daun, biji-bijian, kepingan kaca, pecahan keramik, dan lain-lain. Mozaik dibuat dari bahan-bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datars sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya baru menentukan idenya karena harus berfikir bagaimana harus memadukan bahan-bahan yang bermacam-macam menjadi karya, (Novikasari, 2012: 30).

Kreativitas sangat ditekankan dalam mozaik dikarenakan hasil karya tergantung bagaimana peserta didik mampu memunculkan ide/gagasan/tindakan yang sesuai pada proses pembuatan mozaik agar hasil memiliki unsur pengembangan. Kerajinan mozaik menjadi media ekpresi peserta didik dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam pembuatan mozaik. Setiap langkah yang dilaksanakan peserta didik seperti menggunting kertas menjadi bentuk geometri membuat peserta didik menambah wawasan akan geometri, dalam pengeleman serta penempelan kertas peserta didik di tekankan sikap disiplin, rapi, dan bersih dalam proses pembuatan sehingga mendapat hasil karya yang menarik. (Sumanto, 2005 :13).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi dengan cara menempelkan potongan-potongan kertas, kayu ataupun benda lain dalam sebuah pola yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi karya seni yang indah.

b. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik Bagi Anak

Manfaat kegiatan mozaik sangat banyak untuk anak, karena mozaik mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander dalam (Silviana, 2019: 29) menyatakan bahwa kegiatan mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya:

1) Pengenalan bentuk.

Dalam kegiatan mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.

2) Pengenalan warna.

Manfaat lain dari mozaik yaitu kita bisa membuat bahan atau media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.

3) Melatih kreativitas.

Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.

4) Melatih motorik halus

Kegiatan mozaik bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.

5) Melatih emosi.

Kegiatan mozaik sangat bermanfaat untuk melatih kesabaran dan emosi pada anak. Menurut Yohana dalam (Ningsih & Rakimahwati, 2020: 4) ada beberapa tujuan dan manfaat media mozaik bagi anak diantaranya:

a) Tujuan mozaik bagi anak

- (1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk Menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu, dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- (2) Anak dapat memeperaktikan langsung dan meningkatkan kreativitas anak.

b) Manfaat mozaik bagi anak

Ada beberapa manfaat dari teknik mozaik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ririn Arifah dalam (Silviana, 2019: 13) sebagai berikut:

- (1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak.
- (2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan.

(3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi dan cita rasa.

(4) Keindahan mmenempel mozaik.

Selain manfaat juga terdapat tujuan mozaik yang disebutkan oleh Sulastri dalam (Silviana, 2019: 31) menyatakan bahwa, tujuan membuat gambar teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk atau bahan (segitiga, segiempat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya:

- a) Mengembangkan imajinasi anak
- b) Mengembangkan kreativitas anak
- c) Melatih kesabaran dan ketelitian
- d) Mengembangkan estetika dan keindahan
- e) Mengembangkan motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan teknik mozaik pada anak sangat banyak untuk mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Adapun tujuan dari teknik mozaik tersebut adalah untuk mengolah kemampuan senirupa pada anak yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran keci-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya.

c. Fungsi Mozaik Bagi Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, menurut Mely Novikasari dalam (Silvia, 2019: 34) menyatakan bahwa mozaik memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) fungsi praktis, (b) fungsi edukatif, (c) fungsi ekspresi, (d) fungsi psikologi dan (e) fungsi social:

1) Fungsi praktis

Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.

2) Fungsi edukatif

Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

3) Fungsi ekspresi

Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estetisnya.

4) Fungsi psikologi

Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

5) Fungsi sosial

Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki. Winda Silviana dalam (Kusuma, 2019: 15)

Berdasarkan beberapa fungsi diatas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik untuk anak usia dini merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, fungsi edukatif seperti melatih motorik halus dan kreativitas. Sedangkan untuk fungsi lainnya seperti ekspresi, psikologi dan sosial.

d. Teknik dan Langkah-Langkah Membuat Mozaik

Mozaik untuk anak-anak memiliki teknik tertentu dalam membuatnya. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi dalam (Wahyudi & Nurjaman, 2019:15) menjelaskan bahwa, teknik mozaik yang berbentuk dua atau tiga dimensi adalah sebagai berikut: potongan-potongan kertas atau bahan lain ditempel dengan menggunakan lem pada pola atau bidang gambar yang telah disediakan. Dalam membuat mozaik membutuhkan Langkah yang terencana sehingga menghasilkan suatu karya dan peningkatan dari Latihan tersebut. Langkah-langkah membuat mozaik pada penelitian ini antara lain menggenggam, menjimpit, mengelem dan menempel.

1) Menggenggam potongan kertas origami

Subjek diminta untuk menggenggam potongan origami yang sudah peneliti siapkan pada wadah, kemudian mengambilnya untuk diletakan diatas meja. Langkah ini bertujuan agar jari-jari tangan subjek tidak kaku dan menggunakan kelima jari untuk mengambil potongan tersebut.

2) Menjempit helai potongan kertas origami

Menjempit merupakan gerakan mengambil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk. Dengan menjempit helai potongan kertas saat membuat mozaik, maka anak akan terlatih motorik halusnya.

3) Mengelem

Mengoleskan lem pada helai potongan kertas yang telah dijmpit.

4) Menempel

Menempel helai potongan kertas yang telah diberi lem, kemudian disusun pada pola gambar sesuai dengan bentuk helai potongan kertas. Posisis helai potongan kertas disesuaikan dengan posisi potongan kertas lainnya. Langkah ini menuntut subjek melatih motorik halus pada jari-jari tangan agar tidak kaku, juga melatih koordinasi mata. (Devi, 2019: 17)

Berdasarkan penjelasan cara membuat mozaik diatas dapat disimpulkan bahwa cara membuat mozaik yakni menggenggam potongan kertas origami, menjempit potongan helai kertas origami, mengelem dan yang terakhir menempel kertas yang sudah diberi lem pada pola gambar yang sudah dibuat.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Ada beberapa pengertian menurut para ahli tentang kreativitas

adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Munandar dalam (Priyanto, 2021:43) mendefinisikan kreatifitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Menurut (Masganti, 2020:15) kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup. (Ningsih, 2020: 110)

Menurut Rogers dalam (Kusuma 2021:18) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan, untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Sementara itu Chaplin dalam (Zubaedi, 2020: 106)

mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam pemecahan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Utami Munandar dalam (Parwoto & Ilyas, 2021: 55) ada 4 definisi kreativitas diantaranya yaitu:

- 1) Definisi produk, oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas. Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.
- 2) Definisi proses, oleh Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas pada dasarnya menyerupai langkah – langkah dalam metode ilmiah yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan masalah.
- 3) Definisi pribadi, kreativitas diberikan “*three facet model of creativity*” oleh Sternberg yang menyatakan bahwa titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi alam pikiran ini bersama sama membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.
- 4) Definisi press, dari ketiga definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “press” atau dorongan baik

dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan atau hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi. (Makmur, 2019:3)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

b. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Supriadi dalam (Hayati & Purnama, 2019: 12) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak

saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Selanjutnya, berdasarkan analisis faktor, Guilford (dalam Noviana,2018:17) juga mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yakni:

- 1) *Fluency* (kelancaran), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Fleksibility* (keluwesan), kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah.
- 3) *Originality* (keaslian), kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang asli
- 4) *Elaboration* (penguraian), kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci, jelas dan Panjang lebar.
- 5) *Redefinition* (perumusan Kembali), kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang diketahui orang lain.

Sedangkan menurut Harlock (1999:47) bahwa ciri kreativitas (*divergen thinking*) merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya, ataupun memeperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tak terduga.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, menurut Munandar dalam (Yulianti, 2020:18) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini meliputi: ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) merupakan keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisional, keterampilan memerinci dan keterampilan menilai. Sedangkan ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (*NonAptitude*) merupakan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajmukan, memiliki sikap berani mengambil resiko dan sikap saling menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini yakni dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa ciri-ciri kreatif merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya.

c. Manfaat Kreativitas

Kreativitas bagi anak sangatlah penting, ada banyak manfaat yang akan diperoleh anak. Anak-anak sebaiknya dibiasakan untuk

berkreasi sejak dini. Berkreasi maknanya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat atau membuat sebuah karya. Hal itu bisa difasilitasi orang tua atau guru dengan menyediakan media yang akan merangsang kreativitas anak (Widiastuti, 2019:4). Ada beberapa manfaat kreativitas bagi anak sebagai berikut:

- 1) Anak akan lebih produktif, berkreasi akan menuntut seseorang untuk berpikir dan melakukan suatu hal, sehingga anak akan lebih produktif.
- 2) Mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. Tak bisa dipungkiri, anak-anak masa kini hidup di era teknologi yang membuat mereka sangat dekat dengan gadget.
- 3) Manfaat kreativitas lainnya yaitu untuk mengembangkan kecerdasan anak. Berkreasi akan melatih anak untuk berpikir, berimajinasi dan memecahkan suatu hal.
- 4) Kreativitas akan melatih seorang anak untuk memiliki kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 5) Kreativitas akan melatih anak berpikir luwes, lancar, asli, menguraikan dan merumuskan Kembali suatu hal.
- 6) Kreativitas akan memberikan kepuasan kepada individu ketika dia berhasil menciptakan suatu hal.

7) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Munandar dalam (Kusuma, 2019:21) salah satu manfaat kreativitas adalah dapat meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang, oleh sebab itu kreativitas penting untuk diasah sejak dini, agar menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Manfaat kreativitas dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah:

- 1) Dapat mengaitkan berbagai pengetahuan untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Dapat memecahkan masalah secara efektif dan efisien.
- 3) Melatih keterampilan berpikir ilmiah melalui kegiatan eksperimen.
- 4) Menghasilkan produk media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat kreativitas untuk anak yaitu anak memiliki daya imajinasi yang luas dan cepat tanggap dalam menghadapi masalah. Anak-anak akan lebih mudah menemukan ide-ide baru dan mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif

terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Ada beberapa faktor penghambat kreativitas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Rachmawati & Kurniati, 2018:15) yaitu:

- 1) Faktor pendorong kreativitas meliputi:
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
 - d) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
 - e) Ketekunan untuk berlatih.
 - f) Hadapi masalah sebagai tantangan.
 - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

- 2) Faktor penghambat kreativitas meliputi:

Menurut Utami Munanadar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya media, penggunaan waktu luang. (Hayati & Purnama, 2019: 12)

Sedangkan menurut (Harlock, 1990: 30) kreativitas akan melemah jika dihambat oleh keadaan lingkungan sebagai berikut:

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu.
- 2) Impulsive.
- 3) Anggap remeh karya orang lain.

- 4) Cepat puas.
- 5) Tidak berani tanggung jawab.
- 6) Tidak berani tanggung jawab.
- 7) Tidak berani tanggung jawab.
- 8) Tidak disiplin.
- 9) Tidak tahan uji.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa factor kreativitas anak secara umum dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki seperti sikap, minat, dan motivasi yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni serta kecakapan melaksanakan tugas tersebut.

e. Cara Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Fakhriyani, 2019: 197) cara atau upaya untuk membantu perkembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
- 2) Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- 3) Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.

- 4) Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
- 5) Tidak memaksakan pendapat, pandangan atau nilai-nilai tertentu pada anak.
- 6) Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
- 7) Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekan yang tidak seharusnya dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan diusia selanjutnya.

f. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Nursisto (1999 6-7), kemampuan siswa menjadi lebih baik jika dilibatkan kemampuan kreativitasnya. Pada dasarnya semua siswa memiliki kreativitas dalam dirinya. Kemampuan ini harus dikembangkan agar hidup lebih bersemangat dan lebih produktif. Seseorang harus dilatih supaya memiliki kemampuan untuk lebih kreatif. Kreativitas memacu seseorang untuk lebih pasti menyongsong masa depan. Seorang yang kreatif mampu menemukan peluang dan kesempatan ditengah persoalan yang dihadapi. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Munandar (1999: 31) bahwa kreativitas perlu dipupuk

sejak dini. Kreativitas harus dikembangkan sejak usia dini karena beberapa faktor berikut ini:

- 1) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
- 2) Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
- 3) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk
- 4) Membuat bentuk dari media plastisin, lempung dll.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah agar hidup lebih bersemangat dan lebih produktif. Seseorang harus dilatih supaya memiliki kemampuan untuk lebih kreatif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat teknik mozaik untuk mengembangkan kreativitas anak diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kartikawati pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B Di TK Among Putro Kecamatan Brebeh, Sleman”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat mozaik dapat meningkat menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Brebah, Sleman. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti mengganti media potongan- potongan kertas dengan

biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3) Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak. Berdasarkan hasil observasi yaitu kondisi pra tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 70% dengan peningkatan 40% dan pada siklus II sebesar 95% dengan peningkatan 25% sehingga persentase peningkatan keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Vavila Ambarwati pada tahun 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian berupa aktivitas guru dan siswa, kreativitas siswa dalam membuat karya, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga siklus. Aktivitas guru selama 3 siklus menunjukkan peningkatan 11,3% dengan siklus terakhir mencapai 97,3%. Aktivitas siswa selama 3 siklus menunjukkan peningkatan 6,6% dengan hasil siklus terakhir mencapai 92,2%. Kreativitas siswa dalam membuat karya mozaik juga mengalami peningkatan dengan peningkatan rata-rata klasikal 15 dan hasil siklus terakhir mencapai 86,88, serta presentase ketuntasan klasikal terakhir mencapai 92%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan

kreativitas secara bertahap dengan hasil akhirnya melebihi indikator ketercapaian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Miamieta, dengan judul “Upaya Peningkatan Kreatifitas Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan metode teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak TK Mutiara Ilmu Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun peningkatan rata-rata persentase kreativitas anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni prasiklus 41,1%, siklus I 61,05%, siklus II 85,57%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik di TK Mutiara Ilmu Klaten tahun Ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Pikir

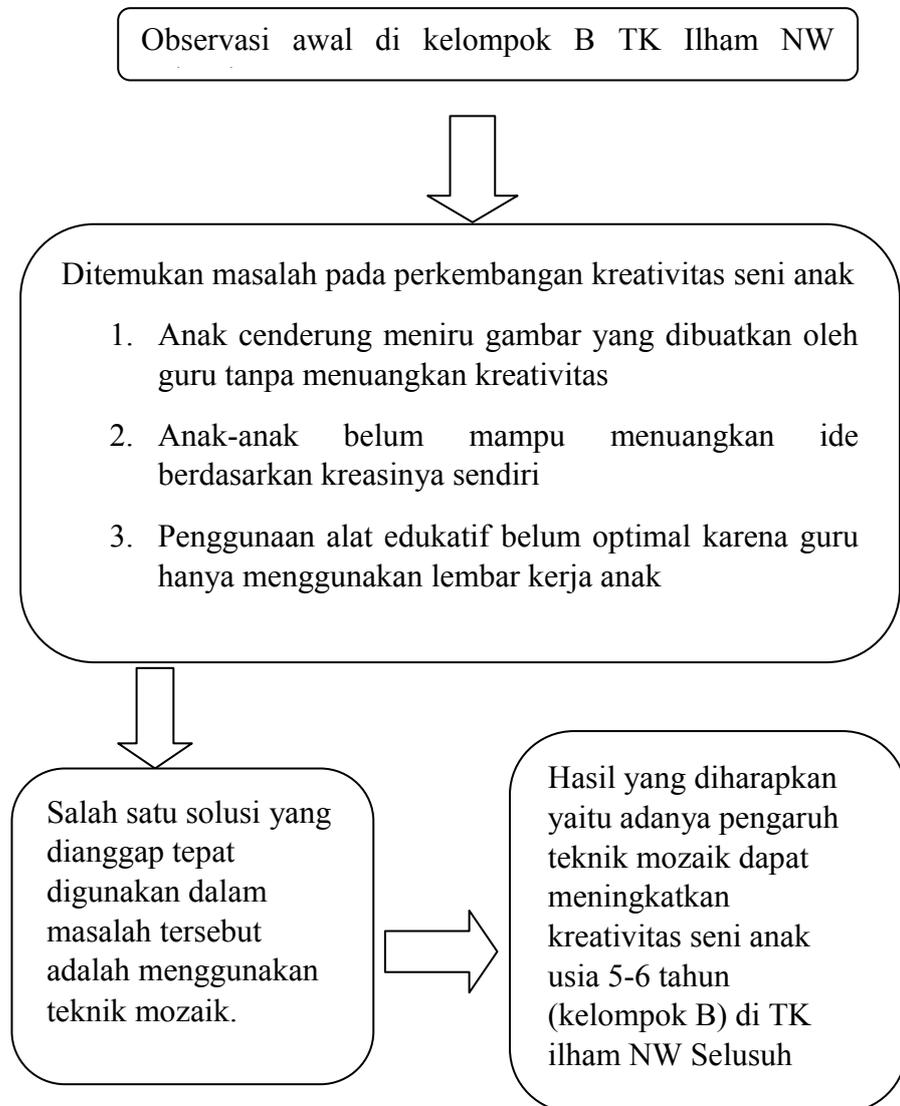
Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material.

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana

hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Ilham NW Selusuh, peneliti menemukan kreativitas seni lukis anak belum berkembang secara optimal. Dilihat dari Ketika anak diberikan tugas menggambar, anak cenderung meniru gambar yang dibuat oleh guru tanpa menuangkan kreativitas, selain itu anak juga belum mampu menuangkan ide berdasarkan kreasinya sendiri dan penggunaan alat permainan edukatif belum optimal karena guru hanya menggunakan lembar kerja anak. Salah satu solusi yang dianggap tepat digunakan dalam masalah tersebut adalah menggunakan media mozaik. Hasil yang diharapkan yaitu adanya pengaruh media mozaik dapat meningkatkan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimasa rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan media mozaik terhadap kreativitas anak pada kelas B TK Ilham NW Selusuh.

Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan media mozaik terhadap kreativitas pada kelas B TK Ilham NW Selusuh.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh dari teknik mozaik untuk meningkatkan kreativitas anak. Menurut Sugiyono (2018: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu untuk melihat akibat atau hasil dari perlakuan dalam penerapan penggunaan teknik mozaik untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-experimental design (nondesign)*, yaitu menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini terdapat pretest yaitu sebelum dilakukannya perlakuan, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang lebih akurat pada kemampuan kreativitas anak setelah menggunakan teknik mozaik.

O1 X O2

(Sumber Sugiono, 2019: 114)

Keterangan:

O1 : Observasi sebelum eksperimen (*pretest*)

X : Eksperimen atau tindakan

O2 : Observasi setelah eksperimen (*posttest*)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ilham NW Selusuh Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah-NTB pada anak usia 5-6 tahun, dan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah sumber data dari mana data itu diperoleh adapun subjek dalam penelitian ini yaitu dengan sasaran anak didik yang berjumlah 12 orang anak kelompok B di TK Ilham NW Selusuh Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu semua anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak di TK Ilham NW Selusuh Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Menurut Arfatin Nurahmah, dkk (dalam pengantar statistika 1: 44), teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, tetapi dengan syarat populasi yang ada tidak lebih dari 30 orang. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah dari populasi relatif sedikit, yaitu kurang dari 30 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu semua anak kelas B di TK Ilham NW Selusuh, kabupaten Lombok Tengah, yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 4), menyampaikan bahwa dalam penelitian kuantitatif variable penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel indevidenden

Variabel ini sering disebut dengan variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable devenden (terikat). Variable bebas (x) pada penelitian ini yaitu teknik mozaik.

2. Variable devenden

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu kemampuan kreativitas anak.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2020:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan, sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan observasi partisipatif. Kegiatan proses pembelajaran berlangsung peneliti akan mengamati tingkah laku subjek. Observasi secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari anak yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber dari data penelitian. Saat sedang melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yang bertujuan untuk mengamati sejauh mana perkembangan kreativitas.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) anak melalui kegiatan belajar yang berlangsung dan foto-foto ketika anak sedang berkegiatan dan foto-foto hasil karya anak.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah. Disini instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati pada penelitian ini meliputi partisipasi siswa serta perkembangan perilaku subjek penelitian selama diberikan perlakuan atau intervensi menggunakan teknik mozaik. Panduan observasi ini berisi daftar kegiatan yang akan diamati selama diberikan perlakuan atau intervensi. Observasi ini juga berfungsi pelengkap dan penguat kesimpulan.

Peneliti mengambil data tentang proses pembelajaran ketika sedang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan lembar observasi, kemudian data tersebut digunakan untuk mengetahui

perkembangan kreativitas pada anak yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

Berikut adalah instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi dengan menggunakan teknik mozaik terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Kreativitas Anak di TK Ilham NW Selusuh

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kreativitas anak usia dini	<i>Aptitude</i>	Keterampilan berpikir lancar
		Keterampilan berpikir luwes
		Keterampilan memperinci (mengolaborasi)
	<i>NonAptitude</i>	Bersifat imajinatif
		Merasa tertantang
		Sifat menghargai

Adapun hasil dari data lembar observasi anak oleh observer menggunakan tanda ceklist menggunakan kriteria seperti berikut:

- 1) Belum Berkembang (BB)
- 2) Mulai Berkembang (MB)
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB)

b. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian dapat didokumentasi dengan menggunakan

kamera sehingga menghasilkan gambar-gambar anak yang dapat memperkuat dalam memberikan informasi mengenai penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena dengan menganalisis data maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari teknik mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Observasi

Data yang telah diperoleh selama proses belajar kemudian akan dianalisis data observasi dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X%=Persentase yang dicari

n=Jumlah kemampuan yang diperoleh

N=Skor maksimal

Tabel 3.2
Persentase Kategori Penilaian

No	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Mulai Berkembang)	25%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50%-75%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%

(Ratnasari adia,2019:51)

2. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat capaian kevalidan atau kebenaran dalam suatu instrumen. Untuk analisis uji validitas dapat menggunakan rumus skala lima:

Tabel 3.3
Analisis Validasi Ahli Dengan Tabel Konversi
Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Dengan Skala Lima

No	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$,	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60 < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 SB_i$	Sangat Kurang

(Sumber: Eko Putro Wodoyoko, 2017: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i = Simpangan baaku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor minimal ideal + skor maksimal ideal)

X = Skor actual

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas data ini adalah rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2014: 107)

4. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang ditujukan untuk mencari perbedaan mengenai sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari devisiasi (d) pre-test dan post-test

Xd = Perbedaan devisiasi dengan mean devisiasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat devisiasi

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1. (Suharsimi Arikunto, 2013: 125)

Kaidah dalam pengujian:

- a. Jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- b. Jika t hitung \leq t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak signifikan).